

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT INFLASI, NILAI TUKAR,
BI-RATE DAN SUKU BUNGA BANK KONVENSIONAL
TERHADAP MARGIN BAGI HASIL DEPOSITO
MUDARABAH PERBANKAN SYARIAH
DI INDONESIA PERIODE 2010-2015**

Faisal Affandi

Program Studi Ekonomi Islam

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU)

faisalaffandise@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the effect level of inflation, exchange rate, BI-Rate and the bank conventional interest rate to the margin profit sharing of *muḍarabah* deposits the Islamic banking in Indonesia period January 2010 - December 2015. The data used are time series data period January 2010 - December 2015 published by BI, OJK and BPS. The method of analysis used in this research is Multiple Linier Regression Method is Ordinary Least Square (OLS).

The results of this research indicate that the level of inflation variable and the bank conventional interest rate variable partially no significant effect to the margin profit sharing of *muḍarabah* deposits the Islamic banking in Indonesia period 2010 - 2015 variable. While the exchange rate variable and the BI-Rate variable partially significant effect to the margin profit sharing of *muḍarabah* deposits the Islamic banking in Indonesia period 2010 - 2015 variable. The results of statistic test showed that together (simultaneously), the level of inflation variable, the exchange rate variable, the BI-Rate variable, and the bank conventional interest rate variable simultaneously significant effect to the margin profit sharing of *muḍarabah* deposits the Islamic banking in Indonesia period 2010 - 2015 variable.

Keywords: Level of Inflation, Exchange Rate, BI-Rate, Bank Conventional Interest Rate, Margin Profit Sharing of *Muḍarabah* Deposits

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, nilai tukar, BI-Rate dan suku bunga bank konvensional terhadap margin bagi hasil deposito *muḍarabah* perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2015. Data yang digunakan adalah data *time series* periode Januari 2010 - Desember 2015 yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Regresi Linier Berganda yaitu *Ordinary Least Square* (OLS).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi dan variabel suku bunga bank konvensional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap margin bagi hasil deposito *muḍarabah* perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2015. Sedangkan variabel nilai tukar rupiah dan variabel BI-Rate secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel margin bagi hasil deposito *muḍarabah* perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2015. Hasil uji statistik

secara simultan menunjukkan bahwa, variabel tingkat inflasi, variabel nilai tukar rupiah, variabel BI-Rate dan variabel suku bunga bank konvensional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel margin bagi hasil deposito *mudharabah* perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2015.

Kata Kunci: Tingkat Inflasi, Nilai Tukar, BI-Rate, Suku Bunga Bank Konvensional, Margin Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

Pendahuluan

Pada saat ini perkembangan perbankan syariah di Indonesia sangat pesat seperti yang terjadi di negara-negara lain. Pertumbuhan industri perbankan syariah terbilang sangat fantastis, meskipun ada sejumlah kendala utama. Perbankan syariah mengalami pertumbuhan rata-rata 30% - 40%, jauh lebih tinggi daripada pertumbuhan perbankan konvensional yang hanya sekitar 12%.¹ Salah satu produk yang dikembangkan dan ditawarkan bank syariah adalah deposito *mudharabah*. Deposito *mudharabah* adalah investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah dan/atau unit usaha syariah.²

Deposito *mudharabah* memiliki perbedaan yang mendasar dengan deposito di bank konvensional. Perbedaan keduanya terletak pada sistem bagi hasil yang digunakan dalam deposito *mudharabah*, sedangkan deposito pada bank konvensional menggunakan sistem bunga. Dengan demikian pendapatan dari deposito *mudharabah* tidak tetap sebagaimana pada bunga, melainkan berfluktuasi sesuai tingkat pendapatan bank syariah. Keuntungan atau margin bagi hasil yang diterima deposan akan meningkat sesuai dengan peningkatan keuntungan bank.

Pertumbuhan volume usaha perbankan syariah yang didukung dengan ekspansi jaringan kantor dan layanan perbankan syariah, infrastruktur grup perbankan syariah, strategi promosi dan edukasi masyarakat di bidang perbankan syariah yang ditempuh melalui sinergi Bank Indonesia dengan pelaku industri maupun *stakeholders* lainnya relatif masih cukup tinggi. Namun demikian, dari statistik perkembangan deposito *mudharabah* perbankan syariah di Indonesia dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir 2010-2015 belum menunjukkan perkembangan yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. Perkembangan Deposito *Muḍarabah* Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015 (dalam Milliar Rupiah)

Deposito Mudharabah	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
a. 1 Bulan	31.873	50.336	53.700	75.752	103.100	101.622
b. 3 Bulan	6.165	10.629	17.653	19.352	20.615	16.553
c. 6 Bulan	2.294	4.186	6.421	6.645	6.402	6.904
d. 12 Bulan	3.738	5.609	6.953	7.058	5.486	4.792
e. > 12 Bulan	3	45	5	5	25	20
Total	44.072	70.806	84.732	107.812	135.629	129.890

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2015³

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa, mulai dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2015, jumlah deposito *muḍarabah* memang mengalami peningkatan. Akan tetapi peningkatan tersebut rata-rata hanya berkisar 10% - 25% saja. Bahkan pada tahun 2015, deposito *muḍarabah* mengalami penurunan sekitar 4%. Dari data tersebut, tentunya menjadi satu acuan bagi perbankan syariah di Indonesia dalam melakukan analisis pengembangan produk perbankan syariah.

Jika dilihat dari sisi preferensi masyarakat terhadap produk perbankan syariah, kepuasan nasabah akan maksimal apabila produk perbankan yang digunakannya sesuai dengan apa yang diharapkan. Pencapaian margin bagi hasil deposito *muḍarabah* yang tinggi tidak terlepas dari pengaruh makroekonomi yang sangat menentukan kondisi perekonomian nasional khususnya dunia perbankan nasional. Makroekonomi membahas perekonomian secara menyeluruh serta memusatkan perhatian pada kebijaksanaan ekonomi dengan variabel-variabel ekonomi yang mempengaruhi prestasi ekonomi tersebut. Variabel-variabel makroekonomi tersebut antara lain, tingkat inflasi, nilai tukar, BI-Rate dan suku bunga bank konvensional, investasi nasional, pajak, hutang pemerintah dan lain sebagainya.⁴

Dari beberapa uraian di atas, maka penulis merasa perlu mengangkat permasalahan tersebut ke dalam sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar, BI-Rate Dan Suku Bunga Bank Konvensional Terhadap Margin Bagi Hasil Deposito *Muḍarabah* Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015”.

Pembahasan

1. Margin Bagi Hasil Deposito *Muḍarabah*

Deposito *muḍarabah* bagi bank berfungsi sebagai sumber dana yang cukup besar yang dapat dipakai untuk membiayai kegiatan bank, bagi pihak nasabah untuk mencari keuntungan atau nisbah dari bagi hasil deposito *muḍarabah* cukup tinggi dan bagi pemerintah dapat membantu menekan laju inflasi dengan mengurangi jumlah uang yang beredar di masyarakat dan sebagai pembiayaan bagi pembangunan nasional. Secara umum, landasan hukum dari deposito *muḍarabah* bercermin dari landasan dasar syariah *al-muḍarabah*, yaitu Al-Qur'an, Hadis dan Ijma'.

Firman Allah SWT dalam QS. Al-Muzammil: 20,¹¹

.....وَأَخْرُؤْنَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ.....

Artinya: “.....*dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah.....*”.

Bagi hasil adalah pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank syariah.¹² Dalam hal ini terdapat dua pihak yang melakukan perjanjian usaha, maka hasil atas usaha yang dilakukan oleh kedua pihak atau salah satu pihak akan dibagi sesuai dengan porsi masing-masing pihak yang melakukan akad perjanjian. Secara umum bagi hasil nasabah dapat dirumuskan sebagai berikut:¹³

Bagi hasil nasabah = Rata-rata dana nasabah / 1000 x HI - 1000 x Nisbah nasabah / 100

2. Tingkat Inflasi

Inflasi adalah gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus. Inflasi biasanya menunjuk pada harga-harga konsumen, tapi bisa juga menggunakan harga-harga lain (harga perdagangan besar, upah, harga, aset dan sebagainya). Biasanya diekspresikan sebagai persentase perubahan angka indeks.¹⁴

Al-Maqrizi (766 H - 845 H) sebagai seorang pemikir ekonomi Islam telah melakukan studi khusus tentang uang dan inflasi. Menurutnya, inflasi terjadi karena harga secara umum mengalami kenaikan dan berlangsung terus-menerus. Pada saat ini, persediaan barang dan jasa mengalami kelangkaan dan karena

konsumen sangat membutuhkannya maka harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk sejumlah barang dan jasa yang sama.¹⁵

Berdasarkan parah atau tidaknya inflasi, maka inflasi dapat dibedakan menjadi:¹⁶

1. Inflasi ringan (dibawah 10% setahun)
2. Inflasi sedang (antara 10 – 30% setahun)
3. Inflasi berat (antara 30 – 100% setahun)
4. Hiperinflasi (diatas 100% setahun)

Adapun dampak inflasi terhadap individu dan masyarakat, antara lain:¹⁷

1. Menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat
2. Memperburuk distribusi pendapatan

Kebijakan yang digunakan untuk mengatasi masalah inflasi, yaitu:¹⁸

1. Kebijakan fiskal, adalah kebijakan yang dilaksanakan dalam bentuk mengurangi pengeluaran pemerintah sehingga menimbulkan efek yang cepat dalam mengurangi pengeluaran dalam perekonomian. Tujuan dari kebijakan fiskal dalam Islam adalah untuk menciptakan stabilitas ekonomi, tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan pemerataan pendapatan, ditambah dengan tujuan lain yang terkandung dalam aturan Islam yaitu mewujudkan persamaan dan demokrasi sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Hasyr: 7, yaitu:¹⁹

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَاللرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ لَا كَيْفَ لَا يَكُونُ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ قُلْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝

Artinya: “*Apa saja harta rampasan (fa’i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.*”

2. Kebijakan moneter, adalah peraturan dan ketentuan yang dikeluarkan oleh otoritas moneter (bank sentral) untuk mengendalikan jumlah uang yang beredar. Kebijakan moneter dalam Islam sebagaimana yang dipraktikkan

oleh Rasulullah SAW selalu terkait dengan sektor riil perekonomian. Hasilnya adalah pertumbuhan sekaligus stabilitas.

Secara konseptual perkembangan perbankan syariah akan sangat dipengaruhi oleh perkembangan kondisi perekonomian nasional salah satu diantaranya yaitu inflasi. Inflasi sebagai sebuah fenomena ekonomi yang selalu mewarnai sejarah perekonomian Indonesia. Kecenderungan kenaikan inflasi akan dapat menurunkan dana pihak ketiga perbankan syariah dan begitu juga sebaliknya penurunan inflasi akan meningkatkan dana pihak ketiga perbankan syariah.²⁰

3. Nilai Tukar Uang

Dalam sistem ekonomi Islam, sistem mata uang wajib berbasiskan emas dan perak, atau yang lebih dikenal dengan mata uang dinar dan dirham agar dapat menjadi mata uang yang kuat dan stabil, tidak akan mudah terguncang oleh gejolak perubahan kurs sebagaimana yang terjadi pada mata uang kertas. Nilai nominal dari mata uang ini akan sama dengan nilai intrinsiknya. Dalam Hadits Riwayat Bukhari dan Muslim disebutkan bahwa,²³

الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ رَبًّا إِلَّا هَاءَ وَهَاءَ

Artinya: “Menukar emas dan emas adalah riba kecuali jika dilakukan dengan cara tunai.”

Nilai tukar uang merepresentasikan tingkat harga pertukaran dari satu mata uang ke mata uang lainnya dan digunakan dalam berbagai transaksi, antara lain perdagangan internasional ataupun aliran jangka pendek antar negara yang melewati batas-batas geografis atau batas-batas hukum.²⁶ Nilai tukar rupiah adalah nilai yang menunjukkan jumlah mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing. Nilai tukar yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai tukar rupiah terhadap USD. Rupiah bertindak sebagai mata uang domestik dan USD bertindak sebagai mata uang asing.²⁷

Pada saat ini, sistem nilai tukar yang dipakai di Indonesia adalah sistem mengambang bebas (*free floating exchange rate system*). Sistem ini diberlakukan sejak 14 Agustus 1997 hingga sekarang. Dalam sistem mengambang bebas (*free floating exchange rate system*), Bank Indonesia melakukan intervensi di pasar valuta asing karena semata-mata untuk menjaga kestabilan nilai tukar rupiah yang

lebih banyak ditentukan oleh kekuatan pasar. Awalnya, penerapan sistem nilai tukar mengambang ini menyebabkan terjadinya gejolak yang berlebihan (*overshooting*).

Depresiasi/melemahnya nilai rupiah terhadap USD, dapat menyebabkan *capital outflow* atau pelarian modal masyarakat keluar negeri karena jika dibandingkan dengan mata uang negara lain maka ekspektasi *return* investasi di Indonesia lebih rendah. Berdasarkan hal ini, perubahan nilai tukar rupiah terhadap USD dapat mempengaruhi pertumbuhan jumlah rekening maupun dana pihak ketiga di perbankan syariah Indonesia. Dengan menurunnya pertumbuhan jumlah rekening maupun dana pihak ketiga perbankan syariah juga akan berdampak terhadap penurunan margin bagi hasil deposito *muḍarabah*.³⁰

4. BI-Rate

Tingkat suku bunga Bank Indonesia (SBI) atau BI-Rate adalah suku bunga instrumen sinyaling Bank Indonesia (BI) merupakan suku bunga kebijakan moneter (*policy rate*) yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan operasi pengendalian moneter untuk mengarahkan agar rata-rata tertimbang suku bunga SBI satu bulan hasil lelang Operasi Pasar Terbuka (OPT) yaitu suku bunga instrumen *liquidity adjustment* berada di sekitar BI-Rate.³¹

Tujuan akhir kebijakan moneter adalah menjaga dan memelihara kestabilan nilai rupiah yang salah satunya tercermin dari tingkat inflasi yang rendah dan stabil. Untuk itu, Bank Indonesia sebagai pemegang otoritas moneter tertinggi menetapkan suku bunga kebijakan BI-Rate sebagai instrumen kebijakan utama untuk mempengaruhi aktivitas kegiatan perekonomian dengan tujuan akhir pencapaian inflasi. Namun jalur dari keputusan BI-Rate sampai dengan pencapaian sasaran inflasi tersebut sangat kompleks dan memerlukan waktu (*time lag*).³²

Kenaikan BI-Rate yang diikuti dengan kenaikan tingkat suku bunga deposito konvensional mendorong peningkatan jumlah simpanan deposito pada bank konvensional. Dan tentunya keadaan tersebut akan mengakibatkan penurunan terhadap jumlah simpanan deposito *muḍarabah* pada bank syariah. Dengan penurunan jumlah simpanan deposito *muḍarabah* akan berdampak terhadap penurunan jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada para pengusaha. Penurunan jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank akan

mengakibatkan penurunan pendapatan bank dan tentu saja hal tersebut akan berpengaruh terhadap margin bagi hasil deposito *muḍarabah* yang diperoleh nasabah (deposan).

5. Suku Bunga Bank Konvensional

Suku bunga adalah penghasilan yang diperoleh oleh orang-orang yang memberikan kelebihan uangnya atau *surplus spending unit* untuk digunakan sementara waktu oleh orang-orang yang membutuhkan dan menggunakan uang tersebut untuk menutupi kekurangannya atau *defisit spending units*.³⁴ Suku bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut (biasanya dinyatakan sebagai persentase per tahun).³⁵

Praktisi perbankan syariah menyatakan bahwa, apabila BI-Rate merangkak naik, maka dapat diduga suku bunga yang diberikan bank konvensional kepada deposannya juga akan naik. Nasabah rasional di bank syariah akan memindahkan dananya ke bank konvensional yang menawarkan bunga lebih atraktif. Kondisi ini akan mengancam likuiditas bank syariah. Untuk itu perlu adanya beberapa langkah strategis untuk menyikapi hal tersebut.

Pertama, bank syariah perlu segera mengembangkan instrumen-instrumen penyaluran dana yang *return*-nya relatif dapat disesuaikan dengan kondisi pasar. Ijarah (jasa sewa/*leasing*) merupakan instrumen yang cukup potensial untuk dikembangkan. Kedua, penyaluran dana dengan basis pembiayaan (*partnership*), hasilnya ditetapkan dengan menggunakan formula bagi hasil juga relatif lebih fleksibel dibanding *murabahah* (jual beli). Ketiga, pengembangan instrumen investasi *muḍarabah muqayyadah (restricted investment)* sehingga kemungkinan terjadinya *mismatch* dalam memilih *portfolio* pembiayaan dapat diminimalkan. Keempat, sebagaimana banyak dilakukan bank konvensional, bank syariah dapat berinvestasi dalam bentuk obligasi, namun terbatas pada obligasi syariah. Kelima, untuk jangka panjang perlu dipikirkan kemungkinan pembentukan departemen/unit yang khusus menangani penyaluran/penempatan dana sesuai karakteristiknya masing-masing, mengingat beragamnya produk penyaluran dana bank syariah.³⁸

Dalam kaitannya dengan perilaku nasabah perbankan syariah, seharusnya nasabah bank syariah tidak terpengaruh terhadap perubahan yang terjadi pada suku bunga bank konvensional. Namun kenyataan terjadi, berdasarkan penelitian

yang dilakukan *Kader* dan *Leong* disimpulkan bahwa adanya respon segera dari nasabah bank syariah terhadap perkembangan suku bunga bank konvensional. Nasabah memiliki kecenderungan *profit motivated* yang tinggi. Pada saat suku bunga kredit bank konvensional rendah, nasabah akan terdorong menggunakan jasa perbankan konvensional karena potensi *liabilities* atau beban modal yang lebih murah dibandingkan dengan perbankan syariah, dan begitu sebaliknya.⁴⁰

6. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan M. Nur Rianto Al-Arif tahun 2011 berjudul “*The Effect of Macroeconomics Variable to The Profit-Sharing Yield Decision In Indonesia Islamic Banking Industry*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh variabel makroekonomi seperti tingkat bunga BI, nilai tukar, tingkat inflasi pada penentuan margin bagi hasil produk penghimpunan pada perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk menganalisis pengaruh variabel makroekonomi dalam penentuan margin bagi hasil di bank syariah, serta menggunakan rasio keuangan dan margin bagi hasil deposito periode sebelumnya sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini. Setelah dilakukan regresi berganda, selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik. Hasil yang didapat memperlihatkan bahwa variabel makroekonomi memiliki pengaruh yang signifikan dalam penentuan margin bagi hasil produk penghimpunan di perbankan syariah.⁴¹

Metode Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terfokus pada pengaruh inflasi, nilai tukar, BI-Rate dan suku bank konvensional terhadap margin bagi hasil deposito *mudharabah* perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2015. Data yang diambil merupakan data bulanan tingkat inflasi, nilai tukar rupiah terhadap dollar AS, BI-Rate, suku bank konvensional dan margin bagi hasil deposito *mudharabah* perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2015. Sedangkan jenis data yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah data sekunder runtut waktu (*time series*).

Objek dalam penelitian ini adalah perbankan syariah yang ada di Indonesia. Adapun teknik/metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel berdasarkan kemudahan (*convenience sampling*).

Convenience sampling berarti unit sampel yang ditarik mudah dihubungi, tidak menyusahkan, mudah untuk mengukur, dan bersifat kooperatif.⁴³ Metode ini dipilih karena peneliti mengambil data dari perbankan syariah yang sudah memiliki laporan keuangan pada publikasi Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Badan Pusat Statistik (BPS) dan *website*-nya.

Dalam penelitian ini menggunakan metode data kuantitatif, yaitu dimana data yang digunakan dalam penelitian berbentuk angka. Model yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan metode estimasi *Ordinary Least Square* (OLS). Sebelum melakukan estimasi yang tidak bias dengan analisis regresi, perlu dilakukan uji BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), yaitu pengujian antar variabel bebas supaya data penelitian normal dan tidak terjadi masalah multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Bentuk model dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y	=	Margin bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> (variabel dependen)
X ₁	=	Tingkat inflasi (variabel independen)
X ₂	=	Nilai tukar rupiah (variabel independen)
X ₃	=	BI-Rate (variabel independen)
X ₄	=	Suku bunga bank konvensional (variabel independen)
β ₀	=	<i>Intercept</i> (konstanta)
β ₁ , β ₂ , β ₃ , β ₄	=	Koefisien regresi dari masing-masing variabel X ₁ , X ₂ , X ₃ dan X ₄
e	=	<i>Error term (disturbance)</i>

Dari persamaan di atas maka akan dapat diketahui seberapa besar pengaruh dari tingkat inflasi, nilai tukar, BI-Rate dan suku bunga bank konvensional terhadap margin bagi hasil deposito *mudharabah* perbankan syariah di Indonesia periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2015. Dalam analisis regresi terdapat tiga jenis kriteria ketepatan (*goodness of fit*), yaitu uji statistik t, uji statistik F dan koefisien determinasi.⁴⁴

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hipotesis nol (H₀) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter sama dengan

nol atau artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan variabel penjelas. Pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan uji statistik t:

$$t = \frac{r_{y.x} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r_{y.x})^2}}$$



Gambar. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Variabel Independen (X) Dengan Uji Dua Pihak (*Two Tails Test*)

Harga t_{hitung} dengan uji dua pihak (*two tail test*) tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan taraf kesalahan atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis secara simultan menggunakan uji statistik F.⁴⁵

$$R_{X_1, X_2, X_3, X_4, Y} = \sqrt{\frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + b_3 \sum x_3 y + b_4 \sum x_4 y}{\sum y^2}}$$

$$F_{hitung} = \frac{(R_{X_1, X_2, X_3, X_4, Y})^2 (n - m - 1)}{m (1 - R_{X_1, X_2, X_3, X_4, Y}^2)}$$

Keterangan:

m = jumlah variabel bebas

n = jumlah variabel terikat

Kemudian nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} untuk mengetahui apakah H_0 ditolak dan H_a diterima.

$$F_{tabel} = F(\alpha, (dka, dkb))$$

Keterangan:

dka = jumlah variabel bebas (pembilang)

dkb = n - m - 1 (penyebut)

Koefisien determinasi adalah perangkat yang mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodness of fit*).⁴⁶

Adapun rumus dari koefisien determinasi, yaitu:

$$R_{X_1, X_2, X_3, X_4, Y} = \sqrt{\frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + b_3 \sum x_3 y + b_4 \sum x_4 y}{\sum y^2}}$$

$$R^2 = (R_{X_1, X_2, X_3, X_4, Y})^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien deteminasi

$R_{X_1, X_2, X_3, X_4, Y}$ = Nilai koefisien korelasi variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dan variabel Y

Uji kriteria apriori ekonomi dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian tanda antara koefisien parameter regresi dengan teori yang bersangkutan. Jika tanda koefisien parameter regresi sesuai dengan prinsip-prinsip teori ekonomi, dengan asumsi telah diuji dengan uji statistik, maka parameter tersebut telah lolos dari pengujian. Pengujian ini dilakukan dengan uji arah atau tanda dari koefisien hasil estimasi dari model yang dipilih yaitu apakah hasil estimasi tersebut sudah sesuai dengan hipotesis yang telah ditentukan. Jika tanda koefisien parameter regresi sesuai dengan teori ekonomi, maka parameter tersebut telah lolos dari uji tanda.

Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), perkembangan margin bagi hasil deposito *muḍarabah* perbankan syariah di Indonesia periode tahun 2010 - 2015 dapat dilihat pada tabel di bawah ini, yaitu:

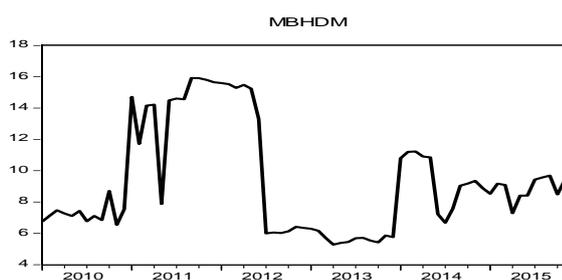
Tabel. Perkembangan Margin Bagi Hasil Deposito *Muḍarabah* Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010 - 2015

	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Januari	6,75 %	14,71 %	15,60 %	6,29 %	10,80 %	8,53 %

Februari	7,12 %	11,71 %	15,53 %	6,16 %	11,20 %	9,17 %
Maret	7,47 %	14,16 %	15,29 %	5,69 %	11,23 %	9,09 %
April	7,27 %	14,22 %	15,48 %	5,28 %	10,91 %	7,29 %
Mei	7,11 %	7,88 %	15,24 %	5,39 %	10,85 %	8,41 %
Juni	7,43 %	14,49 %	13,31 %	5,45 %	7,22 %	8,41 %
Juli	6,77 %	14,61 %	6,00 %	5,69 %	6,68 %	9,43 %
Agustus	7,11 %	14,56 %	6,05 %	5,71 %	7,58 %	9,57 %
September	6,85 %	15,92 %	6,02 %	5,53 %	9,04 %	9,69 %
Oktober	8,71 %	15,91 %	6,13 %	5,42 %	9,18 %	8,49 %
Nopember	6,54 %	15,80 %	6,42 %	5,86 %	9,35 %	9,41 %
Desember	7,54 %	15,65 %	6,35 %	5,76 %	8,89 %	9,51 %

Sumber: www.ojk.go.id (data diolah)

Grafik Perkembangan Margin Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015



Sumber: www.ojk.go.id (data diolah)

Dari tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa, margin bagi hasil deposito *mudharabah* perbankan syariah di Indonesia tertinggi terjadi pada bulan September 2011 sebesar 15,92 % dan terendah terjadi pada bulan April 2013 sebesar 5,28 %.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bank Indonesia (BI), perkembangan tingkat inflasi yang terjadi di Indonesia periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 dapat dilihat pada tabel di bawah ini, yaitu:

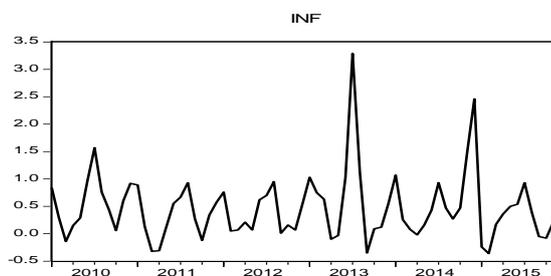
Tabel. Perkembangan Tingkat Inflasi Di Indonesia Periode 2010 - 2015

	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Januari	0,84 %	0,89 %	0,76 %	1,03 %	1,07 %	-0,24 %
Februari	0,30 %	0,13 %	0,05 %	0,75 %	0,26 %	-0,36 %
Maret	-0,14 %	-0,32 %	0,07 %	0,63 %	0,08 %	0,17 %

April	0,15 %	-0,31 %	0,21 %	-0,10 %	-0,02 %	0,36 %
Mei	0,29 %	0,12 %	0,07 %	-0,03 %	0,16 %	0,50 %
Juni	0,97 %	0,55 %	0,62 %	1,03 %	0,43 %	0,54 %
Juli	1,57 %	0,67 %	0,70 %	3,29 %	0,93 %	0,93 %
Agustus	0,76 %	0,93 %	0,95 %	1,12 %	0,47 %	0,39 %
September	0,44 %	0,27 %	0,01 %	-0,35 %	0,27 %	-0,05 %
Oktober	0,06 %	-0,12 %	0,16 %	0,09 %	0,47 %	-0,08 %
Nopember	0,60 %	0,34 %	0,07 %	0,12 %	1,50 %	0,21 %
Desember	0,92 %	0,57 %	0,54 %	0,55 %	2,46 %	0,96 %

Sumber: www.bps.go.id (data diolah)

Grafik Perkembangan Tingkat Inflasi Di Indonesia Periode 2010-2015



Sumber: www.bps.go.id (data diolah)

Dari tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa, perkembangan tingkat inflasi di Indonesia tertinggi terjadi pada bulan Juli 2013 sebesar 3,29 % dan terendah terjadi pada bulan April 2014 sebesar -0,02 %. Pergerakan tingkat inflasi yang terjadi di Indonesia terlihat berfluktuatif bergantung pada kondisi stabilitas politik dan ekonomi dalam negeri.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bank Indonesia, perkembangan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 dapat dilihat pada tabel di bawah ini, yaitu:

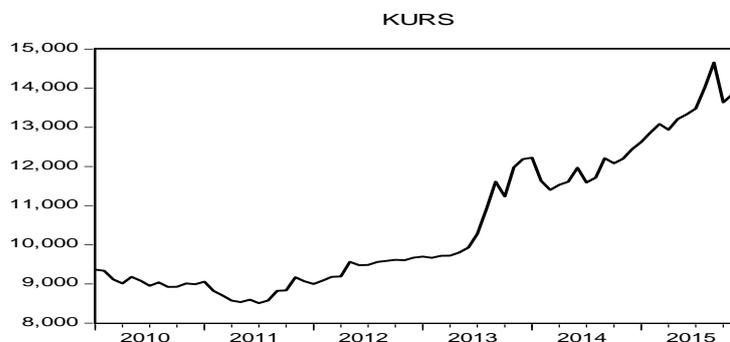
**Tabel. Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar AS
Periode 2010 - 2015**

	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Januari	9.365	9.057	9.000	9.698	12.226	12.625
Februari	9.335	8.823	9.085	9.667	11.634	12.863
Maret	9.115	8.709	9.180	9.719	11.404	13.084
April	9.012	8.574	9.190	9.722	11.532	12.937

Mei	9.180	8.537	9.565	9.802	11.611	13.211
Juni	9.083	8.597	9.480	9.929	11.969	13.332
Juli	8.952	8.508	9.485	10.278	11.591	13.481
Agustus	9.041	8.578	9.560	10.924	11.717	14.027
September	8.924	8.823	9.588	11.613	12.212	14.657
Oktober	8.928	8.835	9.615	11.234	12.082	13.639
Nopember	9.013	9.170	9.605	11.977	12.196	13.840
Desember	8.991	9.068	9.670	12.189	12.440	13.808

Sumber: www.bi.go.id

Grafik Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Di Indonesia Periode 2010-2015



Sumber: www.bi.go.id (data diolah)

Dari tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa, melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS terjadi pada bulan September 2015 sebesar Rp. 14.657 / dollar AS dan menguatnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS terjadi pada bulan Mei 2011 sebesar Rp. 8.537 / dollar AS.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bank Indonesia, perkembangan suku bunga acuan Bank Indonesia (BI-Rate) periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 dapat dilihat pada tabel di bawah ini, yaitu:

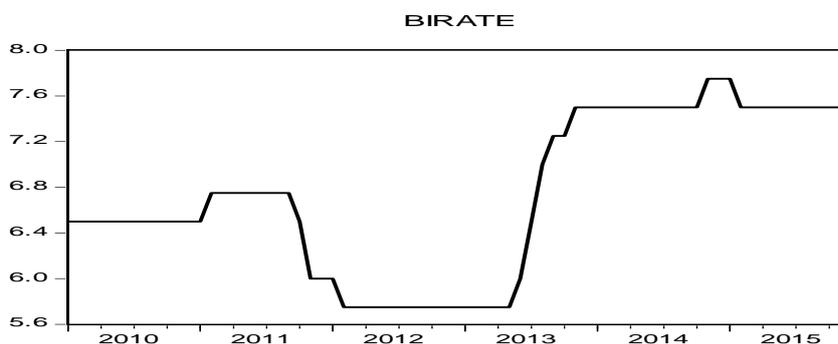
Tabel. Perkembangan BI-Rate Di Indonesia Periode 2010 - 2015

	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Januari	6,50 %	6,50 %	6,00 %	5,75 %	7,50 %	7,75 %
Februari	6,50 %	6,75 %	5,75 %	5,75 %	7,50 %	7,50 %
Maret	6,50 %	6,75 %	5,75 %	5,75 %	7,50 %	7,50 %
April	6,50 %	6,75 %	5,75 %	5,75 %	7,50 %	7,50 %
Mei	6,50 %	6,75 %	5,75 %	5,75 %	7,50 %	7,50 %
Juni	6,50 %	6,75 %	5,75 %	6,00 %	7,50 %	7,50 %

Juli	6,50 %	6,75 %	5,75 %	6,50 %	7,50 %	7,50 %
Agustus	6,50 %	6,75 %	5,75 %	7,00 %	7,50 %	7,50 %
September	6,50 %	6,75 %	5,75 %	7,25 %	7,50 %	7,50 %
Oktober	6,50 %	6,50 %	5,75 %	7,25 %	7,50 %	7,50 %
Nopember	6,50 %	6,00 %	5,75 %	7,50 %	7,75 %	7,50 %
Desember	6,50 %	6,00 %	5,75 %	7,50 %	7,75 %	7,50 %

Sumber: www.bi.go.id (data diolah)

**Grafik Perkembangan BI-Rate Di Indonesia
Periode 2010-2015**



Sumber: www.bi.go.id (data diolah)

Dari tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa, penurunan BI-Rate terjadi pada tahun 2012 sampai dengan awal tahun 2013 di kisaran 5,75% dan kemudian pada akhir tahun 2013 sampai dengan akhir tahun 2015 terjadi kenaikan BI-Rate di kisaran 7,50% - 7,75%. Kondisi perekonomian nasional yang belum sepenuhnya menunjukkan perkembangan yang signifikan, menjadi salah satu asumsi dasar yang dapat menyebabkan pergerakan BI-Rate masih pada kisaran tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bank Indonesia, perkembangan suku bunga bank konvensional di Indonesia periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 dapat dilihat pada tabel di bawah ini, yaitu:

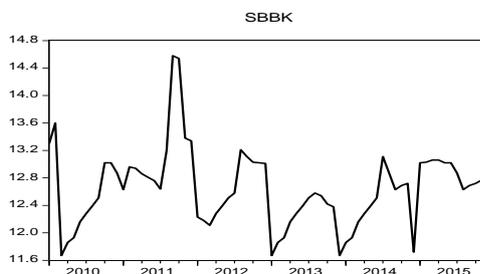
**Tabel. Perkembangan Suku Bunga Bank Konvensional Di Indonesia
Periode 2010 - 2015**

	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Januari	13.30 %	12.63 %	12.23 %	11.67 %	11.86 %	13.02 %
Februari	13.60 %	12.96 %	12.18 %	11.86 %	11.93 %	13.03 %
Maret	11.67 %	12.94 %	12.11 %	11.93 %	12.16 %	13.06 %
April	11.86 %	12.86 %	12.28 %	12.16 %	12.28 %	13.06 %

Mei	11.93 %	12.81 %	12.39 %	12.28 %	12.39 %	13.02 %
Juni	12.16 %	12.76 %	12.51 %	12.39 %	12.51 %	13.02 %
Juli	12.28 %	12.64 %	12.58 %	12.51 %	13.11 %	12.87 %
Agustus	12.39 %	13.20 %	13.21 %	12.58 %	12.87 %	12.63 %
September	12.51 %	14.58 %	13.11 %	12.54 %	12.63 %	12.69 %
Oktober	13.02 %	14.54 %	13.03 %	12.42 %	12.69 %	12.72 %
Nopember	13.02 %	13.38 %	13.02 %	12.38 %	12.72 %	12.77 %
Desember	12.87 %	13.34 %	13.01 %	11.67 %	11.72 %	12.96 %

Sumber: www.bi.go.id (data diolah)

Grafik Perkembangan Suku Bunga Bank Konvensional Di Indonesia Periode 2010-2015



Sumber: www.bi.go.id (data diolah)

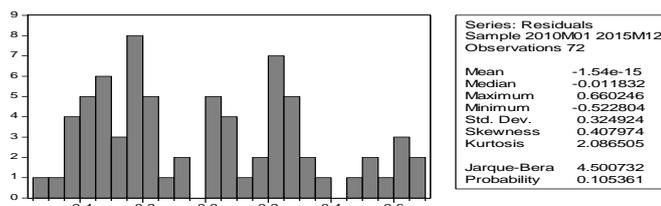
Dari tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa, secara umum selama periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 pergerakan tingkat suku bunga bank konvensional berada dalam kisaran level 11% - 13%.

Berikut ini akan disajikan hasil pengolahan data menggunakan regresi berganda dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*):

1. Uji normalitas data

Setelah data diolah dengan menggunakan aplikasi *Eviews 6.0* maka terlihat hasil uji normalitas sebagai berikut:

Gambar. Uji Normalitas *Jarque-Bera*



Sumber: Data Diolah

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa data dalam penelitian ini sudah terdistribusi normal. Terlihat dari nilai *probability* sebesar 0,105361 lebih besar dari derajat kesalahan 5% (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan kepengujian selanjutnya.

2. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan di antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi. Setelah diolah menggunakan aplikasi *Eviews 6.0* maka terlihat hasil sebagai berikut:

Tabel. Uji Correlation Matrix

	LNINF	LNBI RAT E	LNKURS	LNMBH DM	LN SBB K
LNINF	1.000000	0.113046	0.009459	-0.097073	- 0.048882
LNBI RAT E	0.113046	1.000000	0.745170	0.031725	0.05700 5
LNKURS	0.009459	0.745170	1.000000	-0.182784	- 0.066891
LNMBH DM	-0.097073	0.031725	-0.182784	1.000000	0.24226 1
LN SBB K	-0.048882	0.057005	-0.066891	0.242261	1.00000 0

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, pengujian multikolinieritas dengan menggunakan *correlation matrix* menghasilkan nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel independen berada di bawah 0,8. Hasil ini menunjukkan bahwa model ini tidak terdapat multikolinieritas, sehingga dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya yaitu uji Heteroskedastisitas.

3. Autokorelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat di bawah ini:

Tabel. Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM Test)

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	45.86367	Prob. F(2,65)	0.0000
-------------	----------	---------------	--------

Obs*R-squared 42.13922 Prob. Chi-Square(2) 0.0000

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 03/31/16 Time: 08:36

Sample: 2010M01 2015M12

Included observations: 72

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.714918	2.611470	0.656687	0.5137
LNINF2	0.027858	0.023234	1.199009	0.2349
LNKURS	-0.053247	0.249713	-0.213233	0.8318
LNBIRATE	0.217128	0.382920	0.567032	0.5726
LNSBBK	-0.630978	0.630148	-1.001317	0.3204
RESID(-1)	0.699890	0.123318	5.675491	0.0000
RESID(-2)	0.104841	0.128192	0.817843	0.4164

R-squared	0.585267	Mean dependent var	-1.54E-15
Adjusted R-squared	0.546984	S.D. dependent var	0.324924
S.E. of regression	0.218695	Akaike info criterion	-0.110112
Sum squared resid	3.108786	Schwarz criterion	0.111230
Log likelihood	10.96404	Hannan-Quinn criter.	-0.021995
F-statistic	15.28789	Durbin-Watson stat	1.864723
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa, nilai *Obs*R-squared* adalah 42,13922 dan nilai probabilitasnya adalah 0,0000 yang lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdapat masalah autokorelasi. Untuk mengobati masalah autokorelasi adalah dengan mencari nilai ρ yang sesungguhnya yaitu dengan menggunakan model AR(1):

- Klik estimate equation, lnmbhdm c lninf lnkurs lnbrate lnbbk AR(1), OK

**Tabel. Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda
Dengan Menggunakan Model AR (1)**

Dependent Variable: LNMBHDM

Method: Least Squares

Date: 03/31/16 Time: 08:38

Sample (adjusted): 2010M02 2015M12

Included observations: 71 after adjustments

Convergence achieved after 19 iterations

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.993232	6.935639	0.143207	0.8866
LNINF2	0.003997	0.019345	0.206600	0.8370
LNKURS	0.173086	0.799009	0.216626	0.8292
LNBIKUR	-0.166345	1.127150	-0.147580	0.8831
LNSBBK	-0.030440	0.716930	-0.042458	0.9663
AR(1)	0.841380	0.070462	11.94085	0.0000
R-squared	0.701084	Mean dependent var	2.173897	
Adjusted R-squared	0.678091	S.D. dependent var	0.353343	
S.E. of regression	0.200476	Akaike info criterion	-0.295520	
Sum squared resid	2.612399	Schwarz criterion	-0.104308	
Log likelihood	16.49096	Hannan-Quinn criter.	-0.219481	
F-statistic	30.49053	Durbin-Watson stat	2.135154	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Inverted AR Roots	.84			

Sumber: Data diolah

Langkah selanjutnya adalah dengan menguji kembali menggunakan uji *langrange multiplier (LM Test)*.

Tabel. Hasil Uji *Lagrange Multiplier (LM Test)*

Setelah Menggunakan Model AR (1)

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.272093	Prob. F(2,63)	0.7627
Obs*R-squared	0.608038	Prob. Chi-Square(2)	0.7378

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 03/31/16 Time: 08:39

Sample: 2010M02 2015M12

Included observations: 71

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.811760	7.100772	0.114320	0.9093
LNINF2	-0.002826	0.020252	-0.139528	0.8895
LNKURS	-0.127745	0.828195	-0.154245	0.8779
LNBIRATE	0.384631	1.265723	0.303883	0.7622
LNSBBK	-0.140941	0.751003	-0.187671	0.8517
AR(1)	0.050347	0.107082	0.470168	0.6399
RESID(-1)	-0.131592	0.179714	-0.732228	0.4667
RESID(-2)	-0.033856	0.155758	-0.217363	0.8286
R-squared	0.008564	Mean dependent var	3.14E-13	
Adjusted R-squared	-0.101596	S.D. dependent var	0.193184	
S.E. of regression	0.202760	Akaike info criterion	-0.247783	
Sum squared resid	2.590026	Schwarz criterion	0.007167	
Log likelihood	16.79629	Hannan-Quinn criter.	-0.146397	
F-statistic	0.077741	Durbin-Watson stat	2.002119	
Prob(F-statistic)	0.999181			

Sumber: Data diolah

Hasil pengujian pada tabel di atas menunjukkan nilai *Obs*R-squared* sebesar 0,608038 dan nilai *Prob. Chi-Square(2)* sebesar 0,7378. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya yang cukup besar di atas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi linier berganda tersebut.

4. Hasil Uji Hipotesis (Uji Statistik) Dalam Regresi Linier Berganda

Setelah semua uji asumsi klasik telah terpenuhi model regresi linier berganda tersebut layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas tingkat inflasi, nilai tukar rupiah, BI-Rate dan suku bunga bank konvensional terhadap variabel terikat margin bagi hasil deposito *mudharabah* perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2015.

Berikut ini hasil estimasi model regresi (log-linier) berganda, yaitu:

Tabel. Hasil Estimasi Model Regresi (Log-Linier) Berganda

$$\ln(\text{MBHDM}) = \beta_0 + \beta_1 \ln(\text{INF}) + \beta_2 \ln(\text{KURS}) + \beta_3 \ln(\text{BI-Rate}) + \beta_4 \ln(\text{SBBK}) + e$$

Dependent Variable: LNMBHDM

Method: Least Squares

Date: 03/31/16 Time: 08:41

Sample: 2010M01 2015M12

Included observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.967135	3.882824	1.279258	0.2052
LNINF2	-0.038434	0.035253	-1.090225	0.2795
LNKURS	-0.963789	0.378716	-2.544890	0.0132
LNBIRATE	1.197690	0.573741	2.087510	0.0406
LNSBBK	1.496271	0.922769	1.621501	0.1096
R-squared	0.149018	Mean dependent var	2.170225	
Adjusted R-squared	0.098213	S.D. dependent var	0.352226	
S.E. of regression	0.334483	Akaike info criterion	0.714453	
Sum squared resid	7.495875	Schwarz criterion	0.872554	
Log likelihood	-20.72030	Hannan-Quinn criter.	0.777393	
F-statistic	2.933138	Durbin-Watson stat	0.477576	
Prob(F-statistic)	0.026910			

Sumber: Data diolah

Hasil analisis pengaruh tingkat inflasi (X_1) secara parsial terhadap margin bagi hasil deposito *mudharabah* (Y) berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa, $-1,090 \leq -2,000$ dan $0,279 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa, variabel inflasi

(X₁) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel margin bagi hasil deposito *mudharabah* (Y).

Hasil analisis pengaruh nilai tukar (X₂) secara parsial terhadap margin bagi hasil deposito *mudharabah* (Y) berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa, $-2,545 \geq -2,000$ dan $0,0132 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa, variabel nilai tukar (X₂) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel margin bagi hasil deposito *mudharabah* (Y).

Hasil analisis pengaruh BI-Rate (X₃) secara parsial terhadap margin bagi hasil deposito *mudharabah* (Y) berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa, $2,088 \geq 2,000$ dan $0,0406 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa, variabel BI-Rate (X₃) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel margin bagi hasil deposito *mudharabah* (Y).

Hasil analisis pengaruh suku bunga bank konvensional (X₄) secara parsial terhadap margin bagi hasil deposito *mudharabah* (Y) berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa, $1,622 \leq -2,000$ dan $0,1096 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa, variabel suku bunga bank konvensional (X₄) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel margin bagi hasil deposito *mudharabah* (Y).

Hasil analisis pengaruh tingkat inflasi (X₁), nilai tukar (X₂), BI-rate (X₃) dan suku bunga bank konvensional (X₄) secara simultan terhadap margin bagi hasil deposito *mudharabah* (Y) berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa, $2,933 \geq 2,530$ dan $0,027 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa, variabel tingkat inflasi (X₁), variabel nilai tukar (X₂), variabel BI-Rate (X₃) dan variabel suku bunga bank konvensional (X₄) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel margin bagi hasil deposito *mudharabah* (Y).

Berdasarkan hasil regresi pada di atas dengan menggunakan metode OLS maka diperoleh *R-Squared* sebesar 0,149018 (14,90 %) dan nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,098213 (9,82 %). Nilai dari *Adjusted R-Squared* tersebut menunjukkan bahwa, kemampuan variabel independen (inflasi, nilai tukar rupiah, BI-Rate dan suku bunga bank konvensional) dalam menjelaskan variabel dependen (margin bagi hasil deposito *mudharabah*) adalah sebesar 0,098213 (9,82 %) sedangkan sisanya sebesar 0,901787 (90,18 %) dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi. Dimana variabel itu tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Perhatikan model (persamaan) regresi log-linier yang telah diestimasi di atas, yaitu:

$$\ln(\text{MBHDM}) = 4,967135 + [-0,038434 \ln(\text{INF})] + [-0,963789 \ln(\text{KURS})] + 1,197690 \ln(\text{BI-Rate}) + 1,496271 \ln(\text{SBBK}) + e$$

$$\ln(\text{MBHDM}) = 4,967135 - 0,038434 \ln(\text{INF}) - 0,963789 \ln(\text{KURS}) + 1,197690 \ln(\text{BI-Rate}) + 1,496271 \ln(\text{SBBK}) + e$$

Dari Persamaan regresi (log-linier) berganda di atas dapat dijelaskan bahwa:

- Koefisien regresi $\ln(\text{Inflasi})$ bernilai negatif artinya pada saat variabel tingkat inflasi (X_1) mengalami kenaikan satu persen (1%) maka persentase variabel margin bagi hasil deposito *mudharabah* perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2015 akan mengalami penurunan sebesar 0,038434 %.
- Koefisien regresi $\ln(\text{Kurs})$ bernilai negatif artinya pada saat variabel nilai tukar rupiah (X_2) mengalami kenaikan satu persen (1%) maka persentase variabel margin bagi hasil deposito *mudharabah* perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2015 (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,963789 %.
- Koefisien regresi $\ln(\text{BI-Rate})$ bernilai positif artinya pada saat variabel BI-Rate (X_3) mengalami kenaikan satu persen (1%) maka persentase variabel margin bagi hasil deposito *mudharabah* perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2015 (Y) juga akan mengalami kenaikan sebesar 1,197690 %.
- Koefisien regresi $\ln(\text{SBBK})$ bernilai positif artinya pada saat variabel suku bunga bank konvensional (X_4) mengalami kenaikan satu persen (1%) maka persentase variabel margin bagi hasil deposito *mudharabah* perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2015 (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1,496271 %.

Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi dan variabel suku bunga bank konvensional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap margin bagi hasil deposito *mudharabah* perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2015. Sedangkan variabel nilai tukar rupiah dan variabel BI-Rate secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel margin bagi hasil deposito *mudharabah* perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2015. Hasil uji statistik

secara simultan menunjukkan bahwa, variabel tingkat inflasi, variabel nilai tukar rupiah, variabel BI-Rate dan variabel suku bunga bank konvensional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel margin bagi hasil deposito *muḍarabah* perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2015.

Saran

1. Bagi Perbankan Syariah Indonesia, hendaknya tetap memperhatikan setiap pergerakan dari variabel-variabel makroekonomi khususnya tingkat inflasi, nilai tukar rupiah, BI-Rate dan suku bunga bank konvensional walaupun pengaruhnya terhadap margin bagi hasil deposito *muḍarabah* tidak terlalu besar. Hal tersebut dikarenakan pergerakan dari variabel-variabel makroekonomi tersebut dapat menciptakan krisis keuangan yang tentunya berpengaruh terhadap pengumpulan dana pihak ketiga oleh perbankan syariah Indonesia khususnya melalui produk perbankan deposito *muḍarabah*.
2. Bagi Pemerintah, hendaknya senantiasa mengendalikan laju inflasi, nilai tukar rupiah terhadap dollar AS, BI-Rate dan suku bunga bank konvensional sehingga dapat memicu pertumbuhan ekonomi dalam negeri. Pertumbuhan ekonomi yang baik tentunya akan mendorong perkembangan dunia usaha dan peningkatan intensitas dana pihak ketiga khususnya dari sektor deposito *muḍarabah*.
3. Bagi Masyarakat, hendaknya tidak terlalu terpengaruh terhadap setiap pergerakan dari variabel makroekonomi khususnya inflasi, nilai tukar rupiah terhadap USD, BI-Rate dan suku bunga bank konvensional karena perbankan syariah yang berdasarkan sistem bagi hasil dipastikan mampu bertahan terhadap situasi krisis keuangan yang buruk. Jadi, kepercayaan masyarakat untuk mendepositokan dananya di bank syariah dan kepercayaan masyarakat untuk mengambil pembiayaan di bank syariah merupakan indikator penting bagi penentuan margin bagi hasil pada perbankan syariah
4. Bagi Akademisi, sebaiknya dapat melakukan penelitian kembali terkait margin bagi hasil deposito *muḍarabah* dengan memasukkan variabel-variabel seperti *investment rate*, total dana investasi dan lain sebagainya.

Catatan

1. Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), h. 97.
2. Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.
3. Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Statistik Perbankan Syariah 2015*, www.ojk.go.id diakses tanggal 20 Nopember 2015.
4. Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), h. 1.
5. Muhammad Rais, *Mushaf Jalalain, Al-Qur'an Terjemah Per Kata dan Tafsir Jalalain Per Kalimat*, (Tangerang: Pustaka Kibar, 2012), h. 575.
6. Warkum Sumitro, *Azas-azas Perbankan Syariah dan Lembaga-lembaga Terkait*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), h. 78.
7. Bank Sentral Republik Indonesia, *Publikasi Bank Indonesia*, www.bi.go.id diakses tanggal 20 Nopember 2015.
8. Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar Edisi Kedua*, (Jakarta: Lembaga Penerbit FE.UI, 2004), h. 155.
9. Boedi Abdullah, *Peradaban dan Pemikiran Ekonomi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 308.
10. Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.2 Ekonomi Makro Edisi 4*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), h. 56.
11. Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar Edisi Kedua.....*, h. 169.
12. Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 182.
13. Muhammad Rais, *Mushaf Jalalain, Al-Qur'an Terjemah Per Kata*, h. 546.
14. Dini Kurniati, *Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Simpanan Deposito Mudharabah (Pada Beberapa Bank Umum Syariah Periode 2009-2013)*, dalam Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung Tahun 2015.
15. CD Room Hadis, *Shahih al-Bukhari*, hadis no. 2031 dalam Mausu'at al-Hadits al-Syarif, edisi 2, Global Islamic Software Company, 1991-1997.
16. Adiwarmanto Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), h. 157.
17. Sadono Sukirno, *Makroekonomi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), h. 402.
18. Abida Muttaqiena, *Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Tingkat Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Di Indonesia 2008-2012*, dalam Economics Development Analysis Journal, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Indonesia, 2013, h. 3.
19. Bank Sentral Republik Indonesia, *Laporan Moneter, BI-Rate*, www.bi.go.id diakses tanggal 23 Nopember 2015.
20. Bank Sentral Republik Indonesia, *BI-Rate sebagai Transmisi Kebijakan Moneter*, www.bi.go.id diakses tanggal 24 Nopember 2015.
21. Rimsy Judisseno, *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 80.
22. Frederic Mishkin, *Ekonomi Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan. 8th edition*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), h. 4.
23. Edi Dwi Efendi, *"Bank Syariah dan Tren Penurunan*, Republika On-Line, 2010.
24. Radiah Abdul Kader dan Yap Kok Leong, *The Impact of Interest Rate Changes on Islamic Bank Financing*, dalam *International Review of Bussines Research Paper* (2009), h. 199.
25. M. Nur Rianto Al-Arif, *The Effect of Macroeconomics Variable to The Profit-Sharing Yield Decision In Indonesia Islamic Banking Industry*, Economic Journal of Emerging Markets, Faculty of Economic Universitas Islam Indonesia Volume 3, Issue 3, Desember 2011.
26. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 115.

27. Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 244.
28. *Ibid*, h. 475.
29. Wahid Sulaiman, *Analisis Regresi Menggunakan SPSS Contoh Kasus Dan Pemecahannya*, (Yogyakarta: Andi, 2004), h. 86.
30. Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi.....*, h. 247

Daftar Pustaka

- Al-Arif, M. Nur Rianto, *The Effect of Macroeconomics Variable to The Profit-Sharing Yield Decision In Indonesia Islamic Banking Industry*, Economic Journal of Emerging Markets, Faculty of Economic Universitas Islam Indonesia Volume 3, Issue 3, 2011.
- Bank Sentral Republik Indonesia, *Publikasi Bank Indonesia*, www.bi.go.id diakses tanggal 20 Nopember 2015.
- Bank Sentral Republik Indonesia, *Laporan Moneter, BI-Rate*, www.bi.go.id diakses tanggal 23 Nopember 2015.
- Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.2 Ekonomi Makro Edisi 4*, Yogyakarta: BPFE, 2001.
- CD Room Hadis, *Shahih al-Bukhari*, hadis no. 2031 dalam Mausu'at al-Hadits al-Syarif, edisi 2, Global Islamic Software Company, 1991-1997.
- Efendi, Edi Dwi, *Bank Syariah dan Tren Penurunan Suku Bunga Bank Indonesia (BI-Rate)*, dalam Jurnal Ekonomi Islam, Republika On-Line, 2010.
- Huda, Nurul, *et. al.*, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Judisseno, Rimsky, *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Kader, Radiah Abdul dan Leong, Yap Kok, *The Impact of Interest Rate Changes on Islamic Bank Financing*, dalam *International Review of Bussines Research Paper*, 2009.
- Karim, Adiwarman, *Ekonomi Islam; Suatu Kajian Kontemporer*, Jakarta: Gema Insani Pers, 2001.
- Kuncoro, Mudrajad, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2013).
- Kurniati, Dini, *Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Simpanan Deposito Mudharabah (Pada Beberapa Bank Umum Syariah Periode 2009-2013)*, dalam Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung Tahun 2015.
- Mishkin, Frederic, *Ekonomi Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan. 8th edition*, Jakarta: Salemba Empat, 2008.

- Muttaqiena, Abida, *Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Tingkat Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Di Indonesia 2008-2012*, dalam *Economics Development Analysis Journal*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Indonesia, 2013.
- Rais, Muhammad, *Mushaf Jalalain, Al-Qur'an Terjemah Per Kata dan Tafsir Jalalain Per Kalimat*, Tangerang: Pustaka Kibar, 2012.
- Rahardja, Prathama dan Manurung, Mandala, *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar Edisi Kedua*, Jakarta: Lembaga Penerbit FE.UI, 2004.
- Sjahdeini, Sutan Remy, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukirno, Sadono, *Makroekonomi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004.
- Sulaiman, Wahid, *Analisis Regresi Menggunakan SPSS Contoh Kasus Dan Pemecahannya*, Yogyakarta: Andi, 2004.
- Sumitro, Warkum, *Azas-azas Perbankan Syariah dan Lembaga-lembaga Terkait*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004.
- Zakaria, Junaidin, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, Jakarta: Gaung Persada, 2009.